



EKSPLORASI PENGGUNAAN AI SEBAGAI ALAT BANTU AKADEMIK MAHASISWA FAI UNMUHA DALAM PERKULIAHAN STATISTIKA PENDIDIKAN

Cut Novrita Rizki^{1*}, Novi Trina Sari², Raudha Salsabila³

^{1,3}Prodi Tadris Biologi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Kota Banda Aceh, 23123, Indonesia.

²Prodi Tadris Matematika, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Kota Banda Aceh, 23123, Indonesia.

*Email korespondensi : cut.novritarizki@unmuha.ac.id¹

Diterima Oktober 2025; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to higher education, including teaching and learning processes at universities. This study aims to explore the level of knowledge, utilization patterns, benefits, and challenges faced by students of the Faculty of Islamic Studies at Universitas Muhammadiyah Aceh (FAI Unmuha) in using AI as an academic support tool in the Educational Statistics course. The study employed a mixed-methods approach with a descriptive qualitative and quantitative design. Data were collected through questionnaires and interviews involving 21 randomly selected respondents. The results indicate that 85.71% of students have used AI, with commonly used applications including ChatGPT, Grammarly, QuillBot, Canva, Blackbox, Cici AI, and Gemini. The perceived benefits include ease of accessing references (42.86%), faster task completion (28.57%), and improved understanding of Educational Statistics material (19.05%). In addition, AI was considered helpful in enhancing conceptual understanding (mean score 3.38) and facilitating the completion of academic tasks (mean score 3.71). However, students also reported several challenges, such as limited ability to optimize AI features, slow internet connectivity, and concerns regarding academic ethics and potential plagiarism. These findings indicate that while AI has substantial potential as an academic support tool, strengthening digital literacy and establishing ethical and contextual AI usage guidelines are essential in Islamic higher education settings.

Keywords : artificial intelligence, academic support tool, educational statistics, academic ethics, FAI students.

Abstrak: Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, termasuk dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat pengetahuan, pemanfaatan, manfaat, serta kendala yang dihadapi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh (FAI Unmuha) dalam menggunakan AI sebagai alat bantu akademik pada mata kuliah Statistika Pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan desain deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap 21 responden yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85,71% mahasiswa pernah menggunakan AI, dengan aplikasi yang umum digunakan meliputi ChatGPT, Grammarly, QuillBot, Canva, Blackbox, Cici AI, dan Gemini. Manfaat yang dirasakan mahasiswa meliputi kemudahan mencari referensi (42,86%), percepatan penyelesaian tugas (28,57%), serta membantu memahami materi Statistika Pendidikan (19,05%). Selain itu, AI juga dinilai membantu pemahaman konsep Statistika Pendidikan (skor rata-rata 3,38) dan mempermudah penyelesaian tugas kuliah (skor rata-rata 3,71). Namun demikian, mahasiswa juga menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan pemahaman dalam mengoptimalkan fitur AI, koneksi internet yang lambat, serta kekhawatiran terkait etika akademik dan potensi plagiarisme. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun AI memiliki potensi besar sebagai alat bantu

akademik, diperlukan penguatan literasi digital dan penyusunan pedoman penggunaan AI yang etis dan kontekstual di lingkungan pendidikan Islam.

Kata kunci: kecerdasan buatan, alat bantu akademik, Statistika Pendidikan, etika akademik, mahasiswa FAI.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Salah satu inovasi teknologi yang semakin luas digunakan adalah kecerdasan buatan AI (Artificial Intelligence). AI menawarkan berbagai solusi pembelajaran inovatif, seperti chatbot, sistem adaptif, pengecekan tata bahasa otomatis, serta platform pemrosesan teks yang mendukung mahasiswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik (Zawacki-Richter, Marín, Bond, & Gouverneur, 2019; Hwang, Xie, Wah, & Gašević, 2020).

Berbagai aplikasi AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *QuillBot* kini mudah diakses mahasiswa untuk meningkatkan kualitas tulisan, mendapatkan umpan balik cepat, serta merangkum atau memparafrase informasi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Baker & Smith, 2019). Namun, di sisi lain, muncul kekhawatiran akan ketergantungan yang berlebihan terhadap AI yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas mahasiswa (Aoun, 2017; Floridi & Cowls, 2019).

Di Indonesia, integrasi AI dalam dunia pendidikan masih tergolong baru. Sebagian besar perguruan tinggi belum memiliki kebijakan jelas tentang penggunaan AI dalam proses akademik, sehingga mahasiswa sering kali mengakses dan memanfaatkan teknologi ini secara individual tanpa panduan etis yang memadai (Situmorang, Tarigan, & Ginting, 2021). Hal ini mendorong perlunya eksplorasi terhadap bagaimana mahasiswa mengenali, menggunakan, dan menyikapi AI dalam konteks pembelajaran, terutama di lingkungan pendidikan berbasis keislaman seperti Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh (FAI Unmuha).

Mata kuliah Statistika Pendidikan merupakan salah satu bidang studi yang membutuhkan pemahaman analitis, numerik, serta kemampuan dalam menginterpretasikan data. Mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep statistika yang abstrak. Kehadiran AI berpotensi menjadi alat bantu akademik yang mendukung pembelajaran Statistika, namun sejauh mana AI digunakan secara efektif oleh mahasiswa masih perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa FAI Unmuha mengenal dan memanfaatkan AI dalam pembelajaran Statistika Pendidikan. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan AI serta tantangan yang dihadapi dalam konteks akademik. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan institusi dan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi digital berbasis kecerdasan buatan.

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan Tinggi

Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang mendorong perubahan dalam sistem pendidikan global. AI dapat digunakan dalam berbagai bentuk, seperti chatbot tutor, sistem pembelajaran adaptif, pengecek tata bahasa otomatis, hingga asisten penulisan akademik (Luckin et al., 2016). Dalam konteks pendidikan tinggi, AI dapat membantu mahasiswa memperoleh umpan balik secara instan dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan belajar mereka (Zawacki-Richter et al., 2019).

Beberapa aplikasi populer yang digunakan mahasiswa antara lain ChatGPT, Grammarly, dan QuillBot. Penelitian oleh Baker dan Smith (2019) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran mendorong peningkatan kemandirian belajar dan efisiensi waktu, terutama pada tugas-tugas akademik berbasis teks. Namun, peningkatan akses terhadap teknologi ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang etika penggunaan dan potensi penyalahgunaan, termasuk risiko plagiarisme dan ketergantungan (Floridi & Cowls, 2019).

Tantangan Penggunaan AI oleh Mahasiswa

Meskipun AI menawarkan kemudahan, literasi digital mahasiswa masih menjadi tantangan utama. Banyak mahasiswa hanya menggunakan AI untuk fungsi sederhana, seperti pengecekan ejaan atau parafrase otomatis, tanpa memahami fitur kompleks yang mendukung pemodelan konsep dan simulasi akademik (Hinojo-Lucena et al., 2019). Dalam konteks lokal Indonesia, Situmorang et al. (2021) menekankan bahwa mahasiswa di berbagai perguruan tinggi menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap potensi AI sebagai alat bantu akademik.

Selain itu, keterbatasan dalam penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, membuat sebagian mahasiswa kesulitan memahami instruksi atau hasil keluaran AI yang bersifat teknis. Menurut Ningrum (2024), mahasiswa cenderung hanya memanfaatkan AI sebagai sarana mengerjakan tugas, bukan untuk memperdalam konsep atau meningkatkan pemahaman materi. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen dalam membimbing dan mengarahkan penggunaan AI secara kritis sangat diperlukan agar pemanfaatan teknologi ini tidak menggeser tujuan utama dari proses pembelajaran.

AI dalam Pembelajaran Statistika Pendidikan

Statistika Pendidikan merupakan mata kuliah yang menuntut keterampilan berpikir logis dan analitis. Penggunaan AI dalam mata kuliah ini dapat membantu mahasiswa mengakses penjelasan konsep yang sulit, menganalisis data, serta menginterpretasikan hasil dengan lebih efektif (Glass & Stanley, 1970; Gay, 2011). AI berpotensi menjadi jembatan antara teori dan praktik dalam pembelajaran statistika, asalkan penggunaannya dilakukan secara etis dan terarah.

Sebuah studi oleh Sari dan Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi berbasis AI dalam pembelajaran statistika mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, khususnya dalam menganalisis data kuantitatif dan memahami visualisasi statistik. Penggunaan alat bantu seperti chatbot edukatif dan kalkulator AI interaktif memberikan alternatif belajar mandiri yang fleksibel dan responsif. Namun demikian, efektivitas ini tetap sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam berpikir reflektif dan mengevaluasi hasil keluaran AI secara kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **campuran** (mixed methods) dengan dominasi kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam menggunakan AI sebagai alat bantu akademik, serta menguatkan temuan melalui data kuantitatif dari kuesioner.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh (FAI Unmuha) yang mengambil mata kuliah Statistika Pendidikan pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah **21 mahasiswa**, dengan 10 di antaranya dipilih secara purposif untuk diwawancara lebih lanjut.

Instrumen yang digunakan terdiri dari:

1. Kuesioner: gabungan skala Likert dan pertanyaan terbuka. Skala Likert digunakan untuk mengukur pemahaman, frekuensi penggunaan, manfaat, serta sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI.
2. Panduan Wawancara Terstruktur: untuk menggali secara lebih dalam pengalaman, persepsi, serta etika penggunaan AI oleh mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui:

1. Penyebaran Google Form kepada mahasiswa sebagai survei awal.
2. Wawancara daring/luring kepada mahasiswa yang terpilih, direkam dan ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik Analisis Data:

1. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana (persentase, frekuensi, dan rerata) melalui MS Excel dan SPSS.
2. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis tematik, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).
3. Triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil kuesioner, wawancara, dan studi pustaka (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh (FAI Unmuha) memanfaatkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) sebagai alat bantu akademik dalam pembelajaran Statistika Pendidikan. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 21 mahasiswa, seluruh responden menyatakan pernah menggunakan AI dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian dari praktik belajar mahasiswa, sejalan dengan tren adopsi AI di pendidikan tinggi yang semakin meluas (Zawacki-Richter et al., 2019; Hinojo-Lucena et al., 2019).

Tingkat Pengenalan dan Pemanfaatan AI

Hasil pengukuran menggunakan skala Likert terhadap lima pernyataan utama (Tabel 1) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengenalan dan pengalaman yang relatif baik terhadap AI. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “pernah menggunakan AI untuk belajar” (4,29), sedangkan skor terendah

terdapat pada penggunaan AI secara spesifik dalam pembelajaran Statistika Pendidikan (3,10). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI telah digunakan secara luas, pemanfaatannya sebagai alat bantu konseptual dalam mata kuliah Statistika Pendidikan masih berada pada kategori sedang.

Tabel 1. Rata-rata Skor Angket Penggunaan AI oleh Mahasiswa

No	Pernyataan	Skor Rata-rata
1	Mengetahui apa itu AI	3.90
2	Pernah menggunakan AI untuk belajar	4.29
3	Menggunakan AI dalam Statistika Pendidikan	3.10
4	AI membantu memahami Statistika Pendidikan	3.38
5	AI mempermudah tugas kuliah	3.71

Sumber: Data primer hasil angket penelitian (2025)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyadi dan Nasution (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan AI terlebih dahulu untuk kebutuhan praktis, seperti penyelesaian tugas, sebelum menggunakannya secara mendalam untuk pemahaman konseptual. Selain itu, Ningrum (2024) juga menemukan bahwa AI lebih sering digunakan untuk efisiensi kerja akademik dibandingkan sebagai sarana penguatan pemahaman materi.

Tingkat Pemahaman dan Frekuensi Penggunaan AI

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami fungsi dasar AI (skor rata-rata 4,1 dari 5) dan secara rutin menggunakan dalam penyelesaian tugas kuliah, terutama pada kegiatan menulis, menjawab soal deskriptif, dan merangkum materi. Aplikasi seperti ChatGPT dimanfaatkan untuk memperoleh penjelasan konsep statistika, sementara Grammarly dan QuillBot digunakan untuk memperbaiki tata bahasa dan memparafrasekan kalimat.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hwang et al. (2020) yang menyebutkan bahwa AI berperan dalam personalisasi pembelajaran dan percepatan pemrosesan informasi akademik. Penelitian terbaru oleh Sape et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran berbasis numerasi dapat membantu mahasiswa memahami konsep yang bersifat abstrak, termasuk dalam mata kuliah yang menuntut kemampuan analitis seperti statistika.

Persepsi Manfaat dan Risiko Penggunaan AI

Mahasiswa menilai bahwa AI memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kecepatan penggeraan tugas (skor rata-rata 4,3), membantu memahami konsep statistika (3,9), serta memperbaiki struktur dan kualitas tulisan akademik (4,0). Namun demikian, muncul pula kekhawatiran terkait ketergantungan terhadap AI serta rasa bersalah apabila teknologi ini digunakan secara berlebihan tanpa diiringi pemahaman konseptual yang memadai (3,2). Hasil wawancara memperkuat temuan ini, di mana beberapa mahasiswa menyatakan bahwa proses belajar menjadi lebih “otomatis” dan kurang menantang secara kognitif ketika terlalu bergantung pada AI. Kekhawatiran tersebut selaras dengan pandangan Aoun (2017) yang menegaskan bahwa pendidikan tinggi perlu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan itu, Kasneci et al. (2023) menekankan bahwa penggunaan AI generatif dalam pendidikan tinggi, apabila tidak disertai literasi kritis dan reflektif, berpotensi menggeser mahasiswa dari pembelajar aktif menjadi pengguna pasif informasi, sehingga mengurangi kedalaman proses berpikir dan kualitas pembelajaran.

Etika Akademik dan Pandangan Mahasiswa

Sebagian mahasiswa masih menunjukkan keraguan terkait batasan etis penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Beberapa responden menyatakan bahwa penggunaan AI dapat diterima sepanjang tidak menyalin hasil secara utuh dan tetap melibatkan pemikiran pribadi dalam proses penyelesaian tugas. Mahasiswa juga menekankan pentingnya arahan serta regulasi yang jelas dari dosen agar pemanfaatan AI tidak mengarah pada praktik plagiarisme maupun kemalasan berpikir. Pandangan ini sejalan dengan kekhawatiran Floridi dan Cowls (2019) yang menegaskan urgensi pengembangan kerangka etika dalam penggunaan AI di pendidikan tinggi. Lebih lanjut, Kasneci et al. (2023) menekankan bahwa integrasi AI generatif dalam pembelajaran perlu disertai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan literasi kritis agar teknologi tersebut berfungsi sebagai pendukung proses berpikir mahasiswa, bukan sebagai pengganti aktivitas kognitif. Sejalan dengan temuan tersebut, Supriyadi dan Nasution (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan AI dalam pembelajaran sangat bergantung pada tingkat literasi digital mahasiswa serta kejelasan kebijakan institusional yang mengatur batasan dan tujuan penggunaan AI dalam konteks akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa FAI Unmuha yang mengikuti mata kuliah Statistika Pendidikan telah menggunakan teknologi AI sebagai alat bantu akademik, terutama dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Penggunaan AI seperti ChatGPT dan Grammarly dinilai bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas tugas, namun masih terdapat tantangan terkait etika dan ketergantungan. Tiga profil penggunaan AI yang muncul dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi pengguna pasif, pengguna adaptif, dan pengguna produktif. Pengguna pasif merupakan mahasiswa yang hanya mencoba menggunakan AI sesekali tanpa menjadikannya sebagai bagian rutin dari aktivitas belajar. Pengguna adaptif adalah mahasiswa yang telah memanfaatkan AI secara lebih terarah, khususnya untuk membantu penyelesaian tugas-tugas tertentu seperti pencarian referensi, peringkasan materi, atau penyusunan laporan akademik. Sementara itu, pengguna produktif menjadikan AI sebagai bagian integral dari strategi belajar harian, dengan memanfaatkan teknologi ini secara konsisten untuk memahami materi perkuliahan, mengelola waktu belajar, serta meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil akademik.

Saran

Bagi mahasiswa, disarankan untuk mengembangkan literasi digital kritis dan etika akademik dalam menggunakan AI.

Bagi dosen, perlu memberikan arahan tentang batas wajar dan etis dalam pemanfaatan AI untuk tugas kuliah.

Bagi institusi, penting merumuskan kebijakan atau panduan pemanfaatan teknologi AI agar penggunaannya

mendukung capaian pembelajaran tanpa mengurangi kejujuran akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aoun, J. E. (2017). *Robot-proof: Higher education in the age of artificial intelligence*. MIT Press.
- Baker, T., & Smith, L. (2019). Educ-AI-tion rebooted? The future of AI in schools. Nesta.
- Floridi, L., & Cowls, J. (2019). A unified framework of five principles for AI in society. *Harvard Data Science Review*, 1(1). <https://doi.org/10.1162/99608f92.8cd550d1>
- Gay, L. R. (2011). *Educational research: Competencies for analysis and applications (10th ed.)*. Pearson Education.
- Glass, G. V., & Stanley, J. C. (1970). *Statistical methods in education and psychology*. Prentice-Hall.
- Hinojo-Lucena, F.-J., Aznar-Díaz, I., Cáceres-Reche, M.-P., & Trujillo-Torres, J.-M. (2019). Artificial intelligence in higher education: A bibliometric study. *Education Sciences*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.3390/educsci9010051>
- Hwang, G.-J., Xie, H., Wah, B. W., & Gašević, D. (2020). Vision, challenges, roles, and research issues of artificial intelligence in education. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 1, 100001. <https://doi.org/10.1016/j.caai.2020.100001>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kuhn, J., Kasneci, G., & Kasneci, T. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Computers & Education*, 196, 104686. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104686>
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson Education.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Ningrum, A. R. (2024). Analisis penerapan ChatGPT sebagai alat bantu akademik dalam meningkatkan efisiensi dan kreativitas mahasiswa. Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta (Semnasa), 1376–1384.
- Sape, H., Ridwan, M., & Fuad, M. (2024). Pengaruh penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran interaktif untuk meningkatkan literasi numerasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Eksplorasi Penggunaan AI Sebagai Alat* (Rizki, Sari, & Salsabila, 2026)

Pembelajaran, 31(2), 145–154.

Sari, A. R., & Pratiwi, R. A. (2022). Efektivitas penggunaan teknologi AI berbasis chatbot dalam pembelajaran statistika untuk mahasiswa pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 8(2), 115–126. <https://doi.org/10.23887/jptp.v8i2.41123>

Situmorang, R. P., Tarigan, J. E., & Ginting, A. (2021). AI in Indonesian higher education: A preliminary study of student perceptions. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 45–56.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.

Supriyadi, S., & Nasution, Z. (2024). Teknologi artificial intelligence (AI) dan literasi digital mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah evaluasi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 22–33.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>

■ *How to cite this paper :*

Rizki, C.N., Sari, N.T., & Salsabila, R. (2026). Eksplorasi Penggunaan AI Sebagai Alat Bantu Akademik Mahasiswa FAI UNMUHA Dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 273–280.